



**EFEKTIVITAS KETERAMPILAN MENGAJAR GURU
FIQIH DI MTS AL-AHLIYAH AEK BADAK
KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH:

**LINDA HASIBUAN
NIM. 06. 311 106**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PADANGSIDIMPUAN
2013**

**EFEKTIVITAS KETERAMPILAN MENGAJAR GURU
FIIQH DI MTS AL-AHLYIAH AEK BADAK
KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI



*Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH:

**LINDA HASIBUAN
NIM. 06. 311 106**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I



**Dra. ASNAH, MA
NIP. 19651223 1991103 2 001**

PEMBIMBING II



**MUHLISON, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003**

JURUSAN TARBIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PADANGSIDIMPUAN**

2013

Hal : Skripsi
a.n. Linda Hasibuan

Padangsidempuan, 30 Agustus 2013
Kepada Yth.
Bapak ketua STAIN Psp
Di
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran- saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Linda Hasibuan yang berjudul : *"Efektivitas Keterampilan Mengajar GuruFiqih di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan"*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas- tugas dan memenuhi syarat- syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih .

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Dra. ASNAH, MA
NIP. 19651223 1991103 2 001

PEMBIMBING II



MUHLISON, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Hasibuan
Nim : 06 311 106
Semester/ Prodi : VIII/Tarbiyah
Judul Skripsi : Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Fiqih di MTs Al-Ahliyah
Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 6 Februari 2013

Saya yang menyatakan

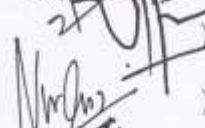


LINDA HASIBUAN
Nim. 06 311 106.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH**

Nama : Linda Hasibuan
Nim : 06 311 106
Judul : Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Fiqih di MTS Al-Ahliyah
Aek Badak
Ketua : Hj. Zulhimma S. Ag M. Pd ()
Sekretaris : Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag ()
Anggota : 1. Hj. Zulhimma, S. Ag M. Pd ()
2. Drs. Sahadir Nasution, M. pd ()
3. Nursyaidah, M. Ag ()
4. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag ()

Diuji di Padangsidempuan pada tanggal 29 Agustus 2013

Pukul 08.30 s/d 12.00 Wib

Hasil / Nilai : 65,12 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3,2

Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cumlaude)

Coret yang tidak sesuai.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Judul : EFEKTIVITAS KETERAMPILAN MENGAJAR GURU FIQIH DI
MTs AL-AHLYAH AEK BADAK KECAMATAN
SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN
Ditulis Oleh : LINDA HASIBUAN.
Nim : 06 311 106

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

Padangsidimpun, 29 Agustus 2013.

Ketua Senat



Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL

NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayahNya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul: “Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Fiqih di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini selesai pada waktunya. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Asnah, MA, selaku sebagai Pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag, sebagai Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama menyusun skripsi.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan beserta stafnya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah beserta stafnya, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta stafnya, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.

5. Kepala Perpustakaan STAIN Padangsidimpuan beserta stafnya, yang telah berkenan meminjamkan buku-buku perpustakaan kepada penulis.
6. Para dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan penuh kesungguhan serta penuh kesabaran.
7. Ayah Bunda tercinta serta seluruh keluargaku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah selalu mendoakan serta ikut juga membantu membiayai penulis dalam mengikuti pendidikan mulai sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka diterima di sisiNya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidimpuan, 30 September 2013
Peneliti

LINDA HASIBUAN
NIM. 06. 311 106

ABSTRAKSI

Nama : Linda Hasibuan
Judul Penelitian : Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Fiqih di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
Tahun : 2012-2013

Adapun Judul penelitian ini adalah: **Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Fiqih di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli**,”Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian kualitatif .Kemudian dilaksanakan pengumpulan data observasi dan wawancara .

Masalah penelitian Keterampilan mengajar guru fiqih di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan .Efektivitas Keterampilan Mengajar guru fiqih di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Keterampilan membuka pelajaran dilakukan guru fiqih pada awal pelajaran ,tetapi juga awal setiap inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran . hal ini dapat dilakukan guru fiqih dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai,menarik siswa dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang di kuasai oleh siswa dengan bahan yang akan di pelajari.

Hasil penelitian ini telah menemukan efektivitas keterampilan mengajar guru fiqih di MTs Al-Ahliyah Aek Badak masih tergolong rendah,berdasarkan penelitian pendahuluan terhadap efektivitas keterampilan mengajar guru fiqih di MTs Al-Ahliyah Aek Badak belum terlaksana dengan professional ,karena masih ada guru fiqih yang tidak menggunakan dasar keterampilan mengajar guru.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN KETUA STAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Efektivitas	9
B. Keterampilan Mengajar Guru	12
1. Keterampilan Bertanya.....	14
2. Keterampilan Memberi Penguatan.....	19
3. Keterampilan Mengelola Kelas	25
4. Keterampilan Menjelaskan.....	29
5. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	32
6. Keterampilan Mengadakan Variasi	35
7. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.....	38
8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	42
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Sumber Data.....	48

D. Instrumen Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang MTS Al-Ahliyah Aek Badak.....	51
1. Letak Geografis.....	51
2. Sekilas sejarah berdirinya.	51
3. Visi dan Misi MTs Swasta Aek Badak	51
4. Struktur organisasi	52
5. Sarana dan prasarana.....	53
6. Tenaga Pendidik.....	54
7. Siswa-siswa	56
B. Keterampilan Mengajar Guru Fiqih Di MTs Al-Ahliyah Aek Badak.....	56
1 Keterampilan membuka pelajaran dan menutup	57
2 Keterampilan menjelaskan.....	58
3 Keterampilan bertanya	61
4 Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	63
5 Keterampilan mengadakan Variasi	66
C. Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Fiqih Di MTs Al-Aliyah AekBadak	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-Saran	77

DAFTAR FUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Sarana Prasarana MTs Al-Ahliyah Aek Badak	52
Tabel II Data-data Guru	53
Tabel III Data Siswa MTs Al-Ahliyah Aek Badak Tahun 2012/2013.....	55
Tabel IV Keterampilan Mengajar Guru Fiqih di MTs Al-Ahliyah Aek Badak	56
Tabel V Gambaran Keterampilan Menjelaskan Guru Fiqih	59
Tabel VI Contoh Pertanyaan Siswa	60
Tabel VII Keterampilan Guru Memberikan Pertanyaan Secara Jelas dan Singkat	61
Tabel VIII Gambaran Keterampilan Bertanya Guru Fiqih Dalam Hal Menyebarkan Pertanyaan ke Semua Siswa.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran, keterampilan tersebut antara lain:

Keterampilan bertanya memberikan penguatan mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, membuka dan menutup pelajaran serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri agar tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dengan ketrampilan mengajar.¹

Keterampilan mengajar adalah kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai interaksi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.² Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggungjawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berpikir yang demikian menghendaki

¹Beni S. Ambar Jaya. *Model-model pembelajaran kreatif*, (Bogor: CV. Regina, 2009), hlm. 58.

²Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 33.

seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi

edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru miliki dalam hal ini. Dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diterapkan guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas.

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.³

Guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar, oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dapat tercapai, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan diantaranya keterampilan mengajar.⁴

Guru adalah pendidik dan sekaligus pembimbing belajar, guru lebih memahami keterbatasan waktu bagi siswa, seringkali siswa lengah tentang nilai.⁵

Mata pelajaran fiqih dalam persepektif kurikulum berbasis kompetensi pada Madarasah Tsnawiyah Swasta merupakan salah satu pelajaran pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan Syariat Islam yang kemudian menjadi

³ Dimiyati. *Belajardan Pembelajaran*, (Jakarta: PT: RinekeCipta, 2006), hlm. 99.

⁴ Abdul Rahmat. *Super teachher*, (Bandung: MQS Publishing, 2009), hlm. 81.

⁵ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna pembelajaran*, (Jakarta: Ghlaia Indonesia, 1998), hlm.

dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan pembelajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶

Dalam proses pembelajaran Fiqih maka sewajarnya diperhatikan langkah-langkah persiapan dan penyelenggaraan pembelajaran agar materi yang disampaikan tersebut dapat berguna bagi para siswa.

Ada beberapa langkah dalam penyelenggaraan pembelajaran fiqih yaitu:

1. Pengembangan bahan pembelajaran yaitu kecakapan proses dan materi.
2. Menetapkan kompetensi dasar dalam kehidupan sehari-hari siswa belajar dalam konteks lingkungan sehingga siswa memiliki kecakapan hidup.
3. Menetapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang berbasis kompetensi.
4. Menetapkan system evaluasi pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan pengembangan bahan pembelajaran.⁷

Guru sebagai pengajar memegang peranan penting dalam mengatur dan merencanakan proses pembelajaran, oleh karena itu, seorang guru haruslah menguasai seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengajar yang baik.

Dengan memiliki beberapa keterampilan mengajar guru, diharapkan guru tidak lagi menjadi figur yang menakutkan bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik akan senantiasa memiliki prasaan yang nyaman jika berada dalam proses

⁶ Adz Dzarkasyi. Al Bahrul Muhith, Jilid 1 hlm. 21.

⁷ Hari Sudarajat. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*, (Bandung: CV Cipta Cekas Grafina, 2004), hlm. 60-61.

pembelajaran dan akan senantiasa memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran.⁸

Namun begitu keterampilan mengajar guru fiqih di MTS Al-Ahliyah Aek Badak masih tergolong rendah, berdasarkan penelitian pendahuluan terhadap epektifitas keterampilan mengajar guru Fiqih di MTS Al-Ahliyah Aek Badak, belum terlaksana dengan professional, karena masih ada guru Fiqih yang tidak menggunakan dasar keterampilan mengajar guru.

MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

Dari studi pendahuluan, penulis melihat bahwa siswa-siswi di MTs Al-ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan kurang termotivasi dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat siswa dalam megikuti pelajaran yang ditandai dengan kurangnya perhatian siswa ketika guru menerangkan materi pelajaran, siswa yang bermain di saat pelajaran berlangsung, tidak adanya pertanyaan dan tanggapan terhadap materi.tidak mengerjakan tugas, tidak serius mencatat pelajaran, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Keterampilan mengajar Guru fiqih di MTs Al-ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁸ Beni S. Ambarjaya. *Op. cit.*, hlm. 80.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. keterampilan mengajar apa saja yang diterapkan guru fiqih di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apakah keterampilan mengajar guru fiqih sudah efektif dilaksanakan di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan mengajar apa saja yang di terapkan guru fiqih di MTs Al-Ahliyah AekBadak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui apakah keterampilan mengajar guru fiqih sudah efektif dilaksanakan di MTs Al-Ahliyah AekBadak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang keterampilan mengajar.
2. Bahan masukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.
3. Sebagai bahan informasi dan komperatif kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

4. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana S.1 pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindarkan terjadinya kesalahpahaman istilah dan kesimpangsiuran pengertian dalam penelitian ini perlu dibuat, batasan istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas menurut kamus besar bahasa Indonesia efektivitas atau (berjenis kata benda) berasal dari kata efektif, ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab (tt obat) dapat membawa hasil berhasil guna (tt usaha, tindakan).⁹
2. Keterampilan adalah suatu kata tambahan dari terampil yang artinya: tahap, cekatan mengerjakan sesuatu yang sifatnya khusus.¹⁰
3. Mengajar adalah memberi pelajaran.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan efektivitas keterampilan mengajar guru di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah bagaimana kecakapan seorang pengajar dalam memberi pelajaran yang tepat guna dan dapat mencapai tujuan

⁹Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 284.

¹⁰Sastropraja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru, Calon Guru dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hlm. 261-262.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional. *Op. Cit.*, hlm. 17.

pendidikan di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka yang terdiri dari pengertian efektivitas, keterampilan mengajar.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitiann yang terdiri dari gambaran umum tentang MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, bagaimana keadaan tenaga pengajar dan tenaga kependidikan di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, bagaimana keterampilan guru dalam proses belajar mengajar (PBM) di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur, atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna.¹

Secara harfiah efektivitas sama dengan ke efektifan menurut Kaluge dan Bert istilah “pembelajaran efektif” tidak lazim digunakan, yang kerap dipakai ialah “keefektifan mengajar”, dan keefektifan pendidikan. Tetapi keefektifan pendidikan tidak menunjukkan elemen pendidikan yang dimaksudkan. Pendidikan pada level sekolah, kebijakan pendidikan, sistem pendidikan, ataupun pendidikan pada level ruang kelas.²

Efektivitas adalah: adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa

¹Steers M. Richard. *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), Hlm. 176.

²Kaluge dan Bort. *Teori dan Praktek Keefektifan Pendidikan Kelas, Sekolah dan Kebijakan*, (Surabaya: Unesa University Press, 2005), Hlm. 17.

efektivitas berkaitan dengan terlaksananya tugas pokok, tercapainya tujuan ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

Efektivitas mbs berarti bagaimana mbs berhasil melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menjalin, partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan sekolah. Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Adapun pengertian efektivitas menurut beberapa ahli sebagai berikut:

1. Lipham Dan Hoeh meninjau efektivitas suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan pribadi, suatu organisasi dan lembaga termasuk sekolah dikatakan efektif jika tujuan bersama dapat dicapai dan belum bisa dikatakan efektif meskipun tujuan individu yang ada di dalamnya dapat dipenuhi.
2. Steor mengungkapkan bahwa efektivitas dikatakan bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya untuk mencapai sasaran.³
3. Hasan Sadily mengungkapkan efektivitas adalah menunjukkan taraf tercapainya tujuan.⁴
4. Sedangkan menurut Komaruddin bahwa yang dimaksud efektivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan spesifik yang teratur.⁵
5. Efektivitas menurut kamus besar bahasa Indonesia efektivitas (berjenis kata benda) berasal dari kata dasar efektif (kata sifat).

³Sastropraja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru, Calon Guru dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), Hlm. 83.

⁴Hasan Sadily. *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ikhtihar Baru Van Hoeve, 1980), Hlm. 883

⁵Komaruddin. *Kamus Riset*, (Bandung: Angkasa, 1984,) Hlm. 79.

Efektif adalah:

1. Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya).
2. Manjur atau mujarab (tt obat).
3. Dapat membawa hasil, berhasil guna (tt usaha, tindakan).
4. Mulai berlaku (tt Undang-Undang peraturan).

Sementara itu efektivitas memiliki pengertian “keefektifan” keefektivan adalah:

1. keadaan berpengaruh, Hal berkesan.
2. kemanjuran, kemujaraban (tt obat).
3. keberhasilan (tt usaha, tindakan) kemangkusan.
4. hal mulai berlakunya (tt Undang-Undang Peraturan)⁶.

Efektif merujuk pada hasil guna dan efesien merujuk pada proses kerja. Sebaliknya atasan pejabat tersebut atau bawaannya mungkin berpendapat yang bertolak belakang, apalagi orang luar “ kajian tentang faktor penentu efektivitas kelompok mengacu kepada dua kepentingan.

1. Kepentingan teoretis. Kepentingan teoretis dimaksudkan untuk memperoleh tilikan yang mendalam tentang fungsi kelompok, baik bagi anggota maupun bagi masyarakat.
2. Kepentingan praktis. Kepentingan praktis dimaksudkan untuk memperoleh masukan tentang produktivitas, efesiensi dan kebaikan-kebaikan lain dari anggota kelompok.

⁶Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 284.

David Krech, Richard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballechey dalam buku mereka *Individual and Society* memberika jabaran tentang efektivitas kelompok sebagai berikut;

1. Jumlah hasil yang bisa dikeluarkan oleh kelompok.
2. Tingkat kepuasan yang diperoleh anggota kelompok.
3. Produk kreatif kelompok.
4. Intensitas emosi yang dicapai oleh seseorang karena dia menjadi anggota kelompok.⁷

B. Keterampilan Mengajar Guru

Pengertian keterampilan menurut Al-Ghazali keterampilan adalah merupakan alat untuk memperoleh nilai – dan ilmu misalnya keterampilan berbahasa merrupakan alat untuk mempelajari ilmu dan mendapatkan nilai.⁸

Keterampilan juga menjadi roda penggerak penemuan pengembangan dan konsep serta penumbuhan dan pengembangan sikap dan nilai, seluruh irama gerak dan tindakan dalam proses belajar mengajar ini akan menciptakan kondisi belajar siswa aktif.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas keterampilan mengajar guru merupakan sentuhan psikis yang mampu menimbulkan kesadaran (motivasi) untuk dan mengintropeksi dan mengoreksi diri sehingga melahirkan tekak yang

⁷Sudarwan Danim. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 118-120.

⁸Conny Seniawan. Dkk. *Pendekatan Keterampilan Proposal*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hlm. 18.

kuat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas keterampilan mengajar. Dengan demikian pemilihan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peran di kelas.⁹

Keterampilan adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas.¹⁰ Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Secara tradisional mengajar diartikan sebagai suatu proses penyampaian pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa, sebagaimana yang dituntut dalam penguasaan mata pelajaran tersebut. Smith Menyatakan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau kemampuan. Merumuskan pengertian mengajar sebagai suatu upaya untuk memahami dan membimbing siswa, baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam upaya memperoleh bentuk-bentuk pengalaman belajar tertentu yang berguna bagi kehidupannya.¹¹

H.M. Arifin merumuskan pengertian mengajar sebagai suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menanggapi menguasai dan mengimbangkan bahan pelajaran itu. Hasan Langgulung mendefenisikan pengajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui.¹²

⁹E Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 70.

¹⁰Bambang Marhijanto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang, tt), hlm. 306.

¹¹Sumiati & Asra. *Metode Pembelajaran Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2011), hlm. 23-24.

¹²Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 238.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai intraksi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan mutlak yang harus dimiliki dengan pemilikan guru keterampilan dasar mengajar ini gurudiharapkan dapat mengoptimalkan perannya di kelas.¹³ Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹⁴

Guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar, oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dapat tercapai. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan diantaranya keterampilan mengajar.¹⁵

Ada delapan keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu sebagai berikut:¹⁶

1. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Mengapa demikian? Sebab mulai keterampilan ini

¹³Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 99.

¹⁴Wina sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 33.

¹⁵Beni S Ambar Jaya. *Model-model Pembelajaran Kreatif*, (Bogor: CV. Regina, 2009), hlm. 58.

¹⁶Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar & Quantum Teaching*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 82.

guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna. Pertanyaan yang dirumuskan dan digunakan dengan tepat akan menjadi alat komunikasi yang ampuh antara guru dan siswa. Oleh sebab itu guru harus menguasai berbagai teknik bertanya dan guru juga harus mendengarkan dengan yang secara logis dan relevan diajukan guru kepada siswa di dalam bagi kelas. Kelancaran bertanya ini sangat diperlukan bagi guru di dalam proses belajar mengajar. Komponen yang penting dalam bertanya antara lain harus jelas dan ringkas.

Menstruktur pertanyaan perlu juga diperhatikan pertanyaan yang disajikan guru di arakkan dan ditujukan pada pelajaran yang memiliki informasi yang relevan dengan materi pelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.¹⁷

Seorang guru dalam mengajukan pertanyaan harus memperhatikan beberapa komponen keterampilan bertanya, yaitu:¹⁸

- 1) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat.
Pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.
- 2) Pemberian acuan.
Sebelum memberikan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan yang berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.
- 3) Pemindahan giliran.
Adakalanya satu pertanyaan perlu di jawab oleh lebih dari seorang siswa karena jawaban siswa benar atau belum memadai.
- 4) Penyebaran.

¹⁷Sardiman Am. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 29.

¹⁸Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 77-78.

Untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya di dalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak, ia hendaknya berusaha agar semua siswa mendapat giliran secara merata. Perbedaannya dengan pemindahan giliran adalah bahwa pada pemindahan giliran, beberapa siswa secara bergilir diminta menjawab pertanyaan yang sama.

- 5) Pemberian waktu berpikir.
Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berpikir sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya.
- 6) Pemberian tuntunan.
Bila siswa itu menjawab salah atau tidak dapat menjawab, guru hendaknya memberikan tuntutan kepada siswa itu agar ia dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.¹⁹

Keterampilan bertanya dasar dan lanjut mempunyai berapa komponen yang harus dilatihkan dalam pengajaran seperti di uraikan dalam berikut ini:²⁰

1) Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar

a) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat.

Pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.

b) Pemberian acuan

Sebelum memberikan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan yang berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.

c) Pemindahan giliran

¹⁹*Ibid.*, hlm. 77-78.

²⁰Unit Program Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Medan. *Micro Teaching Berbasis Kompetensi*, hlm. 17.

Adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari seorang siswa karena jawaban siswa benar atau belum memadai.

d) Penyebaran

Untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya di dalam pertanyaan guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak

e) Pemberian Waktu Berfikir

Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru hendaknya memberikan waktu beberapa detik untuk berfikir sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya.

f) Pemberian tuntunan

Bila siswa itu menjawab salah atau tidak dapat menjawab, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa itu agar dia dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

2) Komponen bertanya lanjut

a) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan

Guru dalam mengajukan pertanyaan diharapkan dapat mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan

b) Pengaturan urutan pertanyaan

Dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dimulai dengan pertanyaan yang bersifat ingatan, setelah itu pertanyaan pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan akhirnya evaluasi

c) Penggunaan pertanyaan pelacak

Bila jawaban yang benar dari siswa masih dapat ditingkatkan menjadi lebih sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak pada siswa tersebut dengan beberapa teknik yakni:

- a. Klasifikasi, yaitu dengan meminta siswa menjelaskan atau mengatakan dengan kata-kata lain sehingga jawaban siswa itu menjadi lebih baik. Contoh: dapatkah kamu menjelaskan sekali lagi apa yang kamu maksudkan dengan Dapatkah kamu membuat rangkuman singkat dari penjelasan itu?²¹
- b. Meminta siswa memberikan alasan yang dapat menunjang kebenaran pandangannya dalam menjawab pertanyaan guru.
- c. Meminta kesempatan pandangan: guru dapat memberikan kesempatan siswa lainnya untuk menyatakan persetujuan atau penolakan disertai alasan terhadap jawaban rekannya, agar diperoleh pandangan yang dapat diterima oleh sebuah pihak.²²
- d. Meminta ketepatan jawaban contoh: apa akibat guru yang dapat timbul pada daerah industri siswa: rakyat.
- e. Meminta jawaban yang lebih relevan contoh: guru : apa akibat guru yang dapat timbul pada daerah industri? Siswa: penduduk kota akan digeser oleh kedatangan urbanisasi.

²¹*Ibid.*, hlm. 19-20.

²²Moh. Uzer Usman. *Op. Cit.*, hlm. 79.

- f. Meminta contoh seperti dapatkah kamu memberi satu contoh dari jawaban itu?
- g. Meminta jawaban yang lebih kompleks, seperti: dapatkah kamu memberikan penjelasan yang lebih luas dari ide yang kamu kemukakan tadi?²³

Tujuan lain keterampilan bertanya ini adalah untuk mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif dan siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya lalu Muhammad Azhar Mengatakan bahwa tujuan bertanya dalam rangka kegiatan belajar mengajar yaitu:

- a. Merangsang berpikir siswa.
- b. Membantu siswa dalam belajar.
- c. Mengarahkan siswa untuk belajar sendiri.
- d. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa ketingkat berpikir yang lebih tinggi.
- e. Membantu mencapai tujuan (TIK) yang telah dirumuskan.²⁴

2. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi, melalui keterampilan penguatan (*reinforcement*) yang diberikan guru dimana siswa akan merasa terdorongselamanya untuk memberikan respon setiap kali

²³Unit Program Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Medan. *Op.Cit.*, hlm. 20-21.

²⁴Lalu Muhammad Azhar. *Supervisi dan Klinis Dalam Penerapan Keterampilan Proses CBSA*, (surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm.136.

muncul stimulus dari guru, atau siswa akan berusaha menghindari respons yang dianggap tidak bermanfaat.²⁵

Ada dua jenis penguatan yang bisa diberikan oleh guru yaitu menurut JJ Hasibuan Dkk, penguatan adalah respon terhadap sesuatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku tersebut.²⁶ Yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi bagi siswa guna untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, atau merangsang dan meningkatkan motivasi belajar. Dalam proses belajar mengajar, penguatan mempunyai arti penting tingkah laku siswa yang positif diberi penghargaan, misalnya dalam bentuk senyuman dan pujian. Memberi penguatan diartikan sebagai tingkah laku guru dalam merespon secara positif tingkah laku.Siswa yang positif hingga memungkinkan tingkah laku tersebut muncul kembali²⁷.

a. Penguatan verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi, melalui kata-kata itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

²⁵ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 37.

²⁶JJ. Hasibuan Dkk. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 122.

²⁷Lalu Muhammad Azhar. *Op.Cit.*, hlm. 132.

b. Penguatan non verbal

Penguatan non verbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Misalnya melalui anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju.²⁸

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.²⁹

Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian penguatan ialah guru harus yakin, bahwa siswa akan menghargainya dan menyadari akan masukan yang diberikan guru. Pemberian penguatan dapat dilakukan pada saat:

- a. Siswa memperhatikan guru, memperhatikan kawan lainnya dan benda yang menjadi tujuan diskusi.
- b. Siswa sedang belajar, mengerjakan tugas dari buku, membaca, dan bekerja di papan tulis.
- c. Menyelesaikan hasil kerja (selesai penuh, atau menyelesaikan format).
- d. Bekerja dengan kualitas kerja yang baik (kerapian, ketelitian, keindahan, dan mutu materi).
- e. Perbaikan pekerjaan (dalam kualitas, hasil atau penampilan).
- f. Ada kategori tingkah laku (tepat, tidak tepat, verbal, pisik, dan tertulis)
- g. Tugas mandiri (perkembangan pada pengarahan diri sendiri, mengelolah tingkah laku sendiri, dan mengambil inisiatif kegiatan sendiri).³⁰

Dalam memberikan penguatan diperlukan penggunaan komponen keterampilan yang tepat. Komponen tersebut yaitu:

²⁸*Ibid.*, hlm.37.

²⁹Moh. Uzer Usman. *Op. Ci.*, hlm.81.

³⁰Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit.*, hlm. 119.

a) Penguatan verbal

Pujian dan dorongan yang di ucapkan oleh guru untuk respon atau tingkah laku siswa adalah penguatan verbal. Ucapan tersebut dapat berupa kata-kata, bagus, baik, betul, benar, tepat dan lain-lain.

b) Penguatan Gestural

Pemberian penguatan gestural sangat erat sekali dengan pemberian penguatan verbal. Ucapan atau komentar yang diberikan guru terhadap respon, tingkah laku, pikiran siswa dapat dilakukan dengan mimik yang cerah dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan, dan lain-lain.

c) Penguatan Kegiatan

Penguatan dalam bentuk kegiatan ini banyak terjadi bila guru menggunakan menikmati sebagai suatu hadiah atas suatu pekerjaan atau penampilan sebelumnya.

d) Penguatan mendekati

Perhatian guru kepada siswa, menunjukkan bahwa guru tertarik, secara fisik, guru mendekati siswa, dapat dikatakan sebagai penguatan mendekati. Penguatan mendekati siswa secara fisik dipergunakan untuk penguatan verbal, penguatan tanda, dan penguatan sentuhan.

e) Penguatan Sentuhan

Erat sekali hubungannya dengan penguatan mendekati, penguatan sentuhan adalah merupakan penguatan yang terjadi bila guru secara fisik menyentuh siswa.

f) Penguatan Tanda

Bila guru menggunakan berbagai macam simbol, apakah itu benda atau tulisan yang ditujukan kepada siswa untuk penghargaan terhadap suatu penampilan, tingkah laku atau kerja siswa, siswa disebut sebagai penguatan tanda atau (*token reinforcement*).³¹

Ada empat prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberi penguatan kepada siswa yaitu:

1) Hangat dan antusias

Kehangatan dan keantusiasan guru dalam pemberian penguatan kepada siswa memiliki aspek penting terhadap tingkah laku dan hasil belajar siswa.

2) Hindari penggunaan Penguatan Negatif

Walaupun pemberian kritik atau hukuman adalah efektif untuk dapat mengubah motivasi, penampilan, dan tingkah laku siswa, namun pemberian itu memiliki akibat yang sangat kompleks, dan secara psikologis agak kontraversial, karena itu sebaiknya dihindari.

³¹*Ibid.*, hlm. 120-122.

3) Penggunaan Bervariasi

Pemberian penguatan seharusnya diberikan secara bervariasi baik komponennya maupun caranya, dan diberikan secara hangat dan antusias. Penggunaan cara dan jenis komponen yang sama, misalnya guru selalu menggunakan kata-kata “bagus” akan mengurangi efektivitas pemberian penguatan .

4) Bermakna

Agar setiap pemberian penguatan menjadi efektif maka harus dilaksanakan pada situasi dimana siswa mengetahui adanya hubungan antara pemberianpenguatan terhadap tingkah lakunya dan melihat, bahwa itu sangat bermanfaat.³²

Tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan di dalam kelas adalah untuk:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif.
- 2) Memberi motivasi kepada siswa.
- 3) Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif.
- 4) Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
- 5) Mengarahkan terhadap pengembangan berfikir yang divergen (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas.³³

³²*Ibid.*, hlm. 123-124 .

³³*Ibid.*, hlm. 118 .

3. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan pengurusan agar suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar secara efektif dan efisien, atau juga dapat disebut bahwa pengelolaan itu adalah proses yang memberikan penguasaan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.³⁴

Dengan demikian tujuan pengolahan kelas itu adalah agar setiap anak didik di kelas dapat bekerja sama dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien dan di dalam pengelolaan kelas itu yang perlu diperhatikan adalah penanaman disiplin sebagai penegak disiplin sebagai penegak disiplin di dalam kelas guru menjadi contoh di dalam segala hal.³⁵

Peran guru sebagai pengelola kelas (manager of learning) merupakan peran yang sangat penting. Bagaimanapun dalam pengajaran klasikal efektivitas belajar mengajar sangat ditentukan oleh kepaiawaian guru dalam mengatur dan mengarahkan kelas.³⁶

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.³⁷

Dalam suatu proses pembelajaran, guru sering dihadapkan pada situasi kelas yang tidak menyenangkan. Misalnya, yang selalu mengganggu suasana

³⁴Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), hlm. 7.

³⁵Roestiyah Nk. *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 33.

³⁶Wina sanjaya. *Op. Cit.*, hlm. 173.

³⁷Ahmad Sabri. *Op. Cit.*, hlm. 89.

belajar dengan melontarkan kata-kata yang dapat mengganggu suasana belajar dengan melontarkan kata-kata yang dapat mengganggu perhatian seluruh siswa.³⁸

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses interaksi edukatif yang efektif.

Setiap guru masuk kedalam kelas, maka pada saat itu ia menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa, sehingga proses interaksi edukatif dapat berlangsung secara efektif dan efisien.³⁹

Keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:

1) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut yang meliputi keterampilan sebagai berikut:

³⁸Wina sanjaya.*Op. Cit.*, hlm. 173.

³⁹Syaiful Bahri Djamarah.*Op. Cit.*, hlm. 145.

- a) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama.
- b) Mendekati, memberikan pernyataan, dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas.
- c) Memberi petunjuk yang jelas.
- d) Memberi teguran secara bijaksana
- e) Memberi penguatan ketika diperlukan⁴⁰

2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal.

- a. Memodifikasi perilaku yang baru dengan contoh dan pembiasaan, meningkatkan perilaku yang baik dengan penguatan, dan mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.
- b. Pengelolaan kelompok. Peningkatan kerja sama dan keterlibatan, menangani konflik. Dan memperkecil masalah yang timbul.
- c. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah, misalnya: Mengawasi secara ketat, mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya, menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi, dan menghilangkan ketegangan dengan humor.⁴¹

Keterampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila terdapat siswa yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang walaupun guru telah menggunakan tingkah laku dan respons yang sesuai, guru dapat meminta bantuan kepada kepala sekolah, konselor sekolah, atau orang tua siswa.⁴²

⁴⁰Beni S.Hambarjaya. *Model- Model Pembelajaran Kreatif*, (Bogor: CV Regina, 2009), hlm.73.

⁴¹*Ibid.*, hlm.74.

⁴²Moh. Uzer Usman. *Op. Cit.*, hlm. 100.

Ada beberapa prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas, yaitu:⁴³

a) Hangat dan antusias.

Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam menegementasikan pengelolaan kelas.

b) Tantangan.

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah dan menarik perhatian anak didik untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c) Bervariasi.

Penggunaan alat atau media atau alat bantu gaya mengajar, dan pola interaksi akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian anak didik.

d) Keluwesan.

Keluwesannya untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan pada anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

e) Penekanan Pada Hal-hal yang Positif.

Pada dasarnya mengajar dan mendidik menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif.

⁴³ Ahmad Sabri. *Op. Cit.*, hlm. 90.

f) Penanaman Disiplin Diri.

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.⁴⁴

Komponen keterampilan mengelola kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik maupun guru, yaitu:

- a. Untuk anak didik.
 - 1) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
 - 2) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
 - 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.
- b. Untuk guru.
 - 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dalam pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
 - 2) Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik.
 - 3) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.
 - 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul di dalam kelas.⁴⁵

4. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis. Untuk itu, ada hubungan yang satu dengan yang lain. Misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh

⁴⁴Syaiful Bahri Djamarah. *Op.Cit.*, hlm. 148-149.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 147-148.

atau sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan penjelasan. Pemberian penjelasan merupakan ciri utama kegiatan guna dalam interaksi dengan siswa di dalam kelas.⁴⁶

Penggunaan penjelasan dalam pembelajaran memiliki komponen yang harus diperhatikan, yaitu;

- a. Perencanaan, meliputi: isi pesan yang akan disampaikan harus sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam memberikan penjelasan, guru harus mempertimbangkan kemampuan dan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik.⁴⁷
- b. Penyajian, penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.
 - b) Penggunaan contoh ilustrasi dalam memberikan penjelasan sebaiknya digunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Pemberian tekanan, dalam memberikan penjelasan, guru harus memusatkan perhatian siswa kepada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak begitu penting.

⁴⁶ Ahmad Sabri. *Op.Cit.*, hlm. 92.

⁴⁷ Beni S. Hambarjaya. *Op.Cit.*, hlm. 68.

- d) Penggunaan balikan, guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau tidak mengertinya ketika penjelasan itu diberikan.⁴⁸

Tujuan memberikan penjelasan

- c. Membimbing siswa untuk dapat memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- d. Melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- e. Untuk mendapatkan balikan dari murid mengenai tingkat pemahaman dan untuk mengatasi kesalahan pahaman mereka
- f. Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti pemecahan.⁴⁹

Penjelasan dalam proses belajar mengajar akan berhasil guna, jika didasarkan kepada prinsip-prinsip tertentu seperti dikemukakan berikut ini:

1. Penjelasan dapat diberikan diawal, ditengah, ataupun diakhir jam pelajaran, bergantung kepada keperluannya.
2. Penjelasan harus relevan dengan tujuan pelajaran.
3. Penjelasan dapat diberikan apabila timbul pertanyaan dari murid atau direncanakan sebelumnya oleh guru.
4. Materi penjelasan harus bermakna bagi guru.
5. Penjelasan harus sesuai dengan kemampuan dan latar belakang murid.⁵⁰

⁴⁸ Ahmad Sabri. *Op.Cit.*, hlm.93-94.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 92.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 91.

Alasan perlunya guru menguasai keterampilan menjelaskan adalah :

1. Meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar- benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi anak didik karena pada umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru dari pada oleh anak didik
2. Penjelasan yang diberikan oleh guru kadang – kadang tidak jelas bagi anak didiknya, tetapi hanya jelas bagi guru sendiri.
3. Tidak semua anak didik dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau dari sumber lainnya.
4. Kurangnya sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh anak didik dalam belajar.⁵¹

5. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang diinformasi dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.⁵²

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang harus ada di dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, tidak semua guru dan calon guru mampu membimbing para siswanya untuk berdiskusi. Keterampilan ini perlu diperhatikan agar para guru dan calon guru mampu melaksanakan tugas ini dengan baik.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 92-93.

⁵²*Ibid.*, hlm. 94.

Diskusi kelompok kecil sangat bermanfaat untuk memberikan pengalaman pendidikan bagi anak didik yang terlibat didalamnya. Potensi yang berpengaruh terhadap partisipasi seperti saling memberi informasi, dapat mengeksplorasi gagasan, meningkatkan pemahaman baru terhadap hal-hal yang bermanfaat, dapat membantu menilai dan memecahkan masalah, mendorong pengembangan berfikir dan berkomunikasi secara efektif, meningkatkan keterlibatan anak didik dalam perencanaan, pengambilan keputusan, memperbaiki kerjasama kelompok, terdapat keserasian dan moralis, semuanya mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara efektif dalam kelompok.⁵³

Yang perlu diperhatikan guru dalam diskusi kelompok kecil agar dapat efektif dan efisien adalah guru harus sering menjalankan fungsinya sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing, yang harus diperhatikan guru adalah:

- a. Diskusi harus dilakukan dalam suasana terbuka.
- b. Perlunya perencanaan yang meliputi pemilihan topik atau masalah yang akan di diskusikan.

Ada beberapa keterampilan yang harus diperhatikan guru dalam komponen keterampilan membimbing diskusi.

- 1) Memusatkan perhatian siswa.
- 2) Memperluas masalah.
- 3) Menganalisis pendengaran siswa.
- 4) Meningkatkan cara berpikir.

⁵³Syaiful Bahri Djamarah. *Op.Cit.*, hlm.159.

5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi.

6) Menutup diskusi.

Selain beberapa komponen keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, guru juga harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai berikut:

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
- b. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai dengan minat, kemampuan, dan bakatnya.
- d. Pemberi sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani, dan bertanggung jawab kepada peserta didik.
- f. Membiasakan peserta didik untuk saling bersilaturahmi dengan orang lain.
- g. Mengembangkan kreativitas peserta didik.⁵⁴

⁵⁴Beni S.Hambarjaya. *Op. Cit.*, hlm.77.

6. Keterampilan Mengadakan Variasi

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses pembelajaran, jika seorang tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Variasi adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias, tekun, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.⁵⁵

Variasi stimulasi adalah suatu kegiatan guru dalam mengenal konteks interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan antusiasme, serta penuh partisipasi.

Ada tiga jenis variasi stimulus yang dapat dilakukan guru, yaitu;

- a. Variasi pada waktu melaksanakan proses pembelajaran.
 - b. Variasi dalam menggunakan media dan alat pembelajaran.
 - c. Variasi dalam berinteraksi.⁵⁶
1. Variasi pada waktu melaksanakan proses pembelajaran

Untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap kondusif, ada beberapa teknik yang dapat dilakukan:

⁵⁵Wina sanjaya. *Op. Cit.*, hlm. 38.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 166-169.

- a. Penggunaan variasi suara (*teacher voice*).
 - b. Pemusatan perhatian siswa (*focusing*).
 - c. Atau kebisuan guru (*teacher silence*).
 - d. Mengadakan kontak dan gerak (*eye contact and movement*).
 - e. Gerakan badan, mimik.
 - f. Pergantian posisi guru didalam kelas dan gerak guru.
2. Variasi dalam menggunakan media dan alat pembelajaran

Variasi penggunaan media dan alat pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan variasi media yang dapat dilihat (*visual*) seperti menggunakan gambar, foto ,bagan, dan lain sebagainya.
 - b. Variasi alat atau media yang dapat di dengar (*auditif*). Seperti menggunakan radio, musik, deklamasi dan puisi.
 - c. Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan(*motorik*).
 - d. Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba (*audio visual aids*). Seperti: film, televisi, radio, slide projector yang diiringi penjelasan guru.
3. Variasi dalam berinteraksi

Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beranekaragam. Caranya, mulai dari kegiatan yang didominasi guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan anak.

Proses belajar mengajar, ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan, dan perubahan dalam pola interaksi. Variasi lebih bersifat proses daripada produk.

a. Tujuan.

Penggunaan variasi terutama ditujukan kepada anak didik, dan bermaksud:

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- 2) Memberi kesempatan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu melalui eksplorasi dan penyelidikan terhadap situasi yang baru.
- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, sehingga meningkatkan iklim belajar siswa.
- 4) Memberi pilihan dan fasilitas dalam belajar individual.
- 5) Mendorong anak didik untuk belajar dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif.⁵⁷

b. Prinsip penggunaan.

- 1) Dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan, disamping juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi.
- 2) Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga momen proses mengajar yang utuh tidak rusak dan perhatian anak didik dan proses belajar tidak terganggu.
- 3) Penggunaan komponen variasi harus benar- benar terstruktur dan direncanakan oleh guru.

⁵⁷Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit.*, hlm.125.

Tujuan dan manfaat keterampilan mengadakan variasi adalah:

- a. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek belajar mengajar yang relevan.
- b. Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
- c. Untuk memberi kesempatan untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.⁵⁸

7. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

a. Membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.⁵⁹

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya meliputi kegiatan rutin, seperti menertibkan murid, mengisi daftar hadir, menyampaikan pengumuman, atau menyuruh murid menyiapkan alat-alat belajarnya. Kegiatan membuka pelajaran juga meliputi usaha menimbulkan perhatian dan motivasi murid untuk belajar, menimbulkan rasa ingin tahu murid. Ini berarti kegiatan ini bukan hanya dilakukan pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 99.

⁵⁹Ahmad Sabri. *Op. Cit.*, hlm.104.

kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama pelajaran tersebut berlangsung, seperti pada saat guru memulai tanya jawab dengan murid, menjelaskan konsep baru, atau membuat kaitan antara materi yang telah dikuasai dengan bahan yang akan disajikan, dengan tujuan:

- a) Agar murid siap mental untuk memasuki persoalan yang dibicarakan:
- b) Agar minat serta perhatian murid timbul dan terpusat pada apa yang akan dibicarakan.⁶⁰

Komponen keterampilan membuka pelajaran adalah:

- 1. Menarik perhatian siswa dengan cara:
 - a) Gaya mengajar guru.
 - b) Penggunaan alat bantu pelajaran.
 - c) Pola interaksi yang bervariasi.
- 2. Menimbulkan motivasi dengan cara
 - a) Disertai kehangatan dan keantusiasan.
 - b) Menimbulkan rasa ingin tahu.
 - c) Mengemukakan ide yang bertentangan.
 - d) Memperhatikan minat siswa.
- 3. Memberi acuan melalui berbagai usaha seperti:
 - a) Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas.
 - b) Meningkatkan masalah pokok yang akan dibahas.
 - c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

⁶⁰Unit Program Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Medan. *Op. Cit.*, hlm.52.

4. Membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa.⁶¹

Adapun komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi

- a. Menarik perhatian siswa, banyak cara yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa antara lain dengan:
 - 1) gaya mengajar guru.
 - 2) penggunaan alat bantu pelajaran.
 - 3) pola interaksi yang bervariasi.
- b. Menimbulkan motivasi dengan cara
 - 1) disertai kehangatan dan keantusiasan.
 - 2) menimbulkan rasa ingin tau.
 - 3) mengemukakan ide yang bertentangan.
 - 4) memperhatikan minat siswa.
- c. Meliputi acuan melalui berbagai usaha seperti
 - 1) mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas.
 - 2) menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan.
 - 3) mengingatkan masalah pokok yang akan di bahas.
 - 4) mengajukan pertanyaan-pertanyaan
- d. Membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa.

⁶¹Moh. Uzer Usman. *Op. Cit*, hlm. 92-93.

Tujuan membuka pelajaran adalah menyiapkan siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan. Menimbulkan minat serta pemusatan perhatian siswa terhadap apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar.⁶²

b. Menutup pelajaran

Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.⁶³

Siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebeumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menutup pelajaran adalah:

a) Meninjau kembali penguasaan inti pembelajaran dan membuat ringkasan. Mengevaluasi, bentuk evaluasi yang dapat dilakukan guru antara lain:

- 1) Mendemonstrasikan keterampilan.
- 2) Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain.
- 3) Mengeksplorasi pendapat siswa sendiri.
- 4) Memberikan soal-soal tertulis.⁶⁴

Untuk menutup pelajaran guru sebaiknya mengulangi kembali hal –hal yang dianggap penting , atau kunci bahan pelajaran yang diberikan evaluasi.

⁶² Ahmad Sabri. *Op. Cit.* hlm.104.

⁶³ Beni S. Hambarjaya. *Op. Cit.*, hlm.71.

⁶⁴ Ahmad Sabri. *Op. Cit.*, hlm.105-106.

Dalam menutup pelajaran, disamping mereview, guru seharusnya juga melakukan evaluasi terhadap proses interaksi edukatif yang baru saja.

- b) meminta anak didik mendemonstrasikan keterampilan yang baru saja dipelajari.
- c) meminta anak didik mengaplikasikan konsep atau ide yang baru pada situasi yang berbeda.
- d) meminta anak didik mengekspresikan pendapat sendiri.
- e) meminta anak didik mengerjakan soal tertulis, baik objektif maupun subjektif.

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Pengajaran kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Pengajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa secara optimal. Hakikat pengajaran kelompok kecil dan perorangan adalah

- a. Terjadinya hubungan emosional antara guru dengan siswa dan juga dengan siswa dengan guru.
- b. Siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing – masing.
- c. Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya.
- d. Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar.⁶⁶

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keterampilan dalam pengorganisasian.
- b. Membimbing dan memudahkan belajar.
- c. Pemberian tugas yang jelas, menantang dan menarik.⁶⁷

Beberapa komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yaitu:

- a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi.

Salah satu prinsip pengajaran kelompok kecil dan perseorangan adalah terjadinya hubungan yang akrab dan sehat antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.hal ini dapat terwujud bila guru memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi yang dapat diciptakan antara lain;

- 1) Menunjukkan kehangatan terhadap kebutuhan siswa baik dalam kelompok kecil perongan.

⁶⁶*Ibid.*, hlm 106- 107.

⁶⁷Beni S.Hambarjaya. *Op. Cit.*, hlm.106.

- 2) Mendengarkan secara simpati ide –ide yang di kemukakan oleh siswa memberikan respon positif terhadap buah pikiran siswa.
- 3) Membangunkan hubungan saling mempercayai.
- 4) Menunjukkan kesiapan untuk membantu siswa.
- 5) Menerima perasaan siswa dengan penuh perhatian dan terbuka.
- 6) Berusaha mengendalikan situasi hingga siswa merasa aman penuh pemahaman dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

b. Keterampilan mengorganisasi.

Dalam hal ini guru memerlukan keterampilan sebagai berikut;

- 1) Memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang akan di lakukan.
- 2) Memvariasikan kegiatan yang mencakup penyelidikan ruangan, peralatan, dan cara melaksanakanya.
- 3) Membentuk kelompok yang tepat.
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan.
- 5) Membagi perhatian kepada berbagai tugas dan kebutuhan siswa.
- 6) Mengakhiri kegiatan dengan laporan hasil yang dicapai oleh siswa.

c. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar.

Keterampilan ini memungkinkan guru membantu siswa untuk maju tanpa mengalami frustrasi. hal ini dapat di capai bila guru memiliki.

- 1) Memberikan penguatan yang merupakan dorongan yang penting bagi siswa untuk maju.

- 2) Mengembangkan supervisi proses awal yakni sikap tanggap guru terhadap siswa baik individu maupun kelompok yang memungkinkan guru mengetahui apakah sesuatu berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.
 - 3) Mengadakan supervisi proses lanjut yang memusatkan perhatian pada penekanan dan pemberian bantuan ketika kegiatan berlangsung.
 - 4) Mengadakan supervisi pemanduan yang memusatkan perhatian pada penilaian pencapaian tujuan dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka penyiapan rangkuman dan pemantapan sehingga siswa saling belajar dan memperoleh wawasan yang menyeluruh.
- d. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar ini mencakup;

- 1) Membantu siswa menetapkan tujuan pelajaran dan mentimulasi siswa untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) Merencanakan kegiatan –kegiatan belajar bersama siswa yang mencakup kriteria keberhasilan ,langkah-langkah kerja,waktu,serta kondisi belajar.
- 3) Bertindak atau berperan sebagai penasehat bagi siswa bila diperlukan
- 4) Membantu siswa menilai pencapaian dan kemajuannya sendiri

Salah satu prinsip pengajaran kelompok kecil dan perorangan adalah;

- a) Menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa baik dalam kelompok kecil maupun perseorangan.

- b) Mendengarkan secara simpatik ide- ide yang dikemukakan oleh siswa.
- c) Memberikan respons positif terhadap buah pikiran siswa.
- d) Membangun hubungan saling mempercayai.
- e) Menunjukkan kesiapan untuk membantu siswa.
- f) Menerima perasaan siswa dengan penuh perhatian dan terbuka.
- g) Berusaha mengendalikan situasi hingga siswa merasa aman, penuh pemahaman, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.⁶⁸

⁶⁸ Ahmad Sabri. *Op. Cit.*, hlm.108-111.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Madrasah Tsanawiyah AL-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi adalah taman pendidikan yang mengasuh siswa-siswi tingkat Tsanawiyah dan Tingkat Aliyah. Dalam penelitian ini yang ditekankan adalah pada Madrasah Tsanawiyah saja.

Madrasah Tsanawiyah ini terletak di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun jarak Tsanawiyah ini dari kecamatan 4 km dan batas-batasnya sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman
3. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman
4. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman

Sedangkan pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Juli 2013

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan yang sesuatu terjadi di lapangan pada masa

sekarang ini, sebagaimana yang di ungkapkan¹ Moh.Nasir bahwa deskriptif adalah “ suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatuobjek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu yang terjadi pada masa sekarang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan keterampilan apa saja yang digunakan Guru Fiqih Di MTS Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini terbagi kepada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer, yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru fiqih dan kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah Aek Badak.
2. Sumber data sekunder, yaitu: data pelengkap yang dibutuhkan dalam Mpenelitian ini yaitu siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah Aek Badak.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam hal memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan instrumen pengumpulandata sebagai berikut

1. Observasi (pengamatan)

Observiadalah pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data, mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penelitian

¹Moh.Nasir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Graha Indonesia,1998), hlm. 56.

kedalam suatu skala bertingkat². Dalam mengadakan observasi penulis langsung mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian dengan memperlihatkan keterampilan mengajar guru yang sebenarnya, tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan guru-guru MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatinnggi.

2. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) adalah kegiatan tanya jawab yang penulis lakukan dengan guru dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan untuk diajukan guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian Interview yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan wawancara langsung dengan sumber data untuk mendapatkan data yang akurat, khususnya ynag menyangkut efektivitas keterampilan guru dalam pembelajaran di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi

E. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan fakta-fakta menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Data yang berbentuk keterangan atau pendapat akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

²H. M. Fried Nasution dan Fachruddin. *Penelitian Praktis*, (Medan: Pustaka Widyasarana,tt), hlm.5-6.

1. Klasifikasi data, dengan mengelompokkan data primer, dan data sekunder yang sesuai dengan pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih serta menyampingkan data yang tidak perlu.
3. Deskripsi data, menguraikan data yang telah terkumpul dalam kerangka kalimat yang sistematis.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang singkat dan padat.³

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang MTS Al-Ahliyah Aek Badak

1. Letak Geografis.

MTS Al-Ahliyah Aek Badak terletak di desa Aek Badak julu, tepat berada di kecamatan sayur matinggi kabupaten tapanuli selatan, secara geografis letaknya dapat diperkirakan 4 KM dari kecamatan.

2. Sekilas sejarah berdirinya.

MTS Al-Ahliyah Aek Badak didirikan tahun 1990 dengan luas tanah 1610 m oleh H. Batara Murni pulungan, MA. Ketua yayasan MTs Al-Ahliyah Aek Badak. Pada tahun 2011 MTs Al-Ahliyah Aek Badak telah di akreditasi melalui SK3 menteri. Jadi program pendidikan yang diterapkan adalah program 3 menteri untuk tingkat tsanawiyah.

Dewasa ini, MTs Al-Ahliyah Aek Badak pada tahun pelajaran 2012/-2013 memiliki siswa siswi yang berjumlah 226 orang yang terdiri dari 80 laki-laki dan 140 perempuan.¹

3. Visi dan Misi MTs Al-Ahliyah Aek Badak

a. Visi

1. Menjadi madrasah yang berkualitas yang berakhlak karimah yang dibutuhkan siswa siswi
2. Menjadi madrasah yang mampu bersaing dengan madrasah lain

¹ H. Batara Murni. Ketua Yayasan MTs Al-Ahliyah Aek Badak, *Wawancara*, 2 Februari 2013.

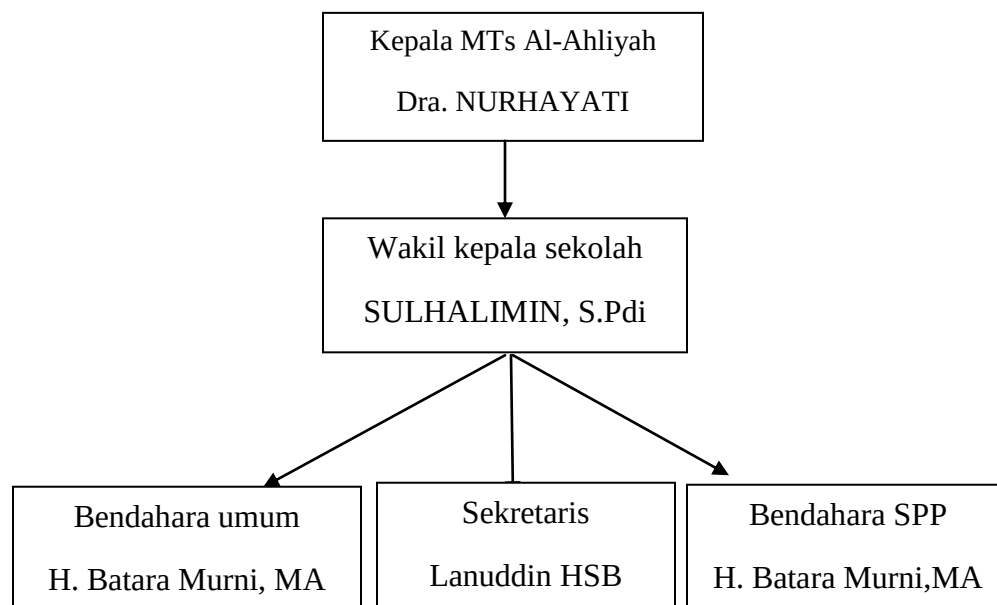
b. Misi

1. Menciptakan manusia yang bisa beramal dengan ilmu dan berilmu yang disertai amal
2. Menciptakan pelopor- pelopor pembangunan didalam masyarakat yang berlandaskan al-Qur'an dan hadits.
3. Menciptakan siswa siswi yang dapat berperan sebagai pengembang ilmu- ilmu keislaman.²

4. Struktur organisasi

Adapun struktur organisasi MTs Al-Ahliyah Aek Badak dapat dilihat sebagai berikut:

Struktur organisasi MTs Al-Ahliyah Aek Badak



² Nurhayati. Kepala Sekolah MTs Al-Ahliyah Aek Badak, *Wawancara*, 3 Februari 2013.

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan

untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk memaksimalkan kinerja dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang ada demi lancarnya proses pengajaran. Disisi lain sarana dan prasarana merupakan usaha pelayanan bidang material dibidang pendidikan seperti gedung, perpustakaan, komputer dan lain- lain.

Sarana dan prasaranadalam proses belajar mengajar adalah untuk dapat memberikan kemudahan dalam proses pengajaran. Oleh karena itu selayaknya ada pada setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Sehubungan dengan hal tersebut sarana dan prasarana di MTs AL-AHLYAH Aek Badak yang sudah terakreditasi dari pemerintah telah menyediakan fasilitas pengajaran dibawah ini

TABEL I
SARANA DAN PRASARANA MTS AL-AHLYAH AEK BADAK

NO	Sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan belajar/kelas	7 lokal	Baik
2	Kantor	1 buah	Baik
3	Lab. Komputer	1 lokal	Baik
4	Lapangan olah raga	1 lapangan	Baik
5	Meja belajar	108 buah	Baik
6	Bangku guru	216 buah	Baik

7	Meja guru	15 buah	Baik
8	Papan tulis	7 buah	Baik

Dari tabel tersebut secara garis besar telah dapat memberikan gambaran tentang sarana dan prasarana yang menunjang dan paling pokok dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan demikian sarana dan prasarana di MTs Al-Ahliyah tersebut telah cukup memadai.³

6. Tenaga Pendidik.

Tenaga pendidik di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan berasal dari latar belakang yang berbeda – beda menurut data tenaga pendidik tahun 2012-/2013 dapat dilihat sebagai berikut;

**TABEL II
DATA-DATA GURU**

No.	Nama	Pendidikan	Bidang Studi	Golongan
1	Dra. Nurhayati	S1	IPS, Fiqih	Honorar
2	Sulhalimin, S.PdI	S1 STAIN Padangsidempuan	Penjas dan fiqih	Honorar
3	Lanuddin Hasibuan	Purba Baru	Qiroah	Honorar
4	Abdul Muis Pulungan	Purba Baru	Qawait	Honorar
5	Masdalilah, S.PdI	S1 STAIN	Qur'an hadist	Honorar

³Paidah. Tata Usaha MTs Al-Ahliyah Aek Badak, *Wawancara*, 4 Maret 2013.

		Padangsidimpuan		
6	H.Hamdani, LC	UNIV Islam Madinah	Bahasa Arab	Honoror
7	RusmainiAmalia, S.Pd	S1 STKIP Padangsidimpuan	Bahasa Inggris	Honoror
8	Eli Annum, S.Pd	S1 STKIP Padangsidimpuan	PKN	Honoror
9	Masriana, S.PdI	S1 STAIN Padangsidimpuan	SPI	Honoror
10	Ahmad Rinal,S.Pd	S1 UMTS Padang sidimpuan	Ekonomi	Honoror
11	Nurmasari, S.Ag	S1 STAIN Padangsidimpuan	Bahasa Arab	PNS
12	Usnul Khotimah,S.Pd	S1 UGN Padangsidimpuan	Bahasa Indonesia	Honoror
13	Ika Herawati, S.Pd	S1 UMTS Padang sidimpuan	Biologi, fisika	Honoror
14	Partaonan Siregar, S.Pd	S1 UGN Padangsidimpuan	TIK	Honoror
15	Selfina Sari, S.Pd	S1 STKIP Padangsidimpuan	Matematika	Honoror

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjadi guru fiqih ada 2 orang yaitu:³

1. Dra. Nurhayati
2. Sulhalimin, S.Pd.I

Kedua tenaga pendidik inilah yang mengajarkan fiqih secara kurikuler.

³ Nurhayati. Guru Fiqih di MTs Al-Ahliyah Aek Badak, *Wawancara*, 5 Maret 2013.

7. Siswa-siswa

Adapun siswa-siswi di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Berjumlah 226 terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan perincian siswa (laki-laki) 80 orang 140 siswa (perempuan). Kelas atau ruang belajar antara laki-laki dan perempuan di MTs Al-Ahliyah Aek Badak adalah digabung. Selain itu yang menjadi ciri khas adalah adanya pengajaran secara kurikuler dan ekstra kurikuler dalam bidang pembelajaran jahit menjahit, muadharah, komputer, qiroa'ah, serta bidang keterampilan lainnya yang dianggap perlu.

TABEL III
DATA SISWA MTS AL-AHLYAH AEK BADAK TAHUN 2012/2013

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	23	32	55
II	25	48	73
III	32	56	88
JUMLAH	80	136	226

B. Keterampilan Mengajar Guru Fiqih Di MTs Al-Ahliyah Aek Badak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al-Ahliyah Aek Badak, melalui guru bidang study fiqih, diperoleh keterangan terdapat beberapa keterampilan mengajar guru yang sering guru lakukan dalam peroses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya tentang keterampilan mengajar guru fiqih dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL IV
KETERAMPILAN MENGAJAR GURU FIQIH
DI MTS AL-AHLYIAHAEK BADAK

NO	Jenis Keterampilan
1	Keterampilan Membuka Pelajaran
2	Keterampilan Menjelaskan
3	Keterampilan Bertanya
4	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
5	Keterampilan mengadakan variasi

Dari tabel diatas dapat dilihat ada lima jenis keterampilan mengajar guru fikh di MTs Al-Ahliyah Aek Badak:

1. Keterampilan membuka pelajaran dan menutup

Kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan guru fikh di MTs Al-Ahliyah Aek Badak, tidak hanya dilakukan oleh guru fikh pada awal pelajaran, tetapi juga awal setiap kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran. hal ini dapat dilakukan guru fikh dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajari.

Adapun dari hasil wawancara dengan guru bidang study fikh bahwasanya keterampilan membuka pelajaran menurut ibu Dra.Nurhayati membuka pelajaran fikh dapat dilakukan untuk menarik perhatian siswa siswi yang ada di MTs Al-Ahliyah Aek Badak, dengan mengubah gaya mengajarnya di dalam kelas, guru fikh berdiri di depan kemudian berdiri di

belakang, suara yang biasa keras diubah menjadi suara yang pelan dan bercerita, guru fiqih juga sesekali menggunakan alat bantu atau media pengajaran yang dapat menarik perhatian siswa pada saat belajar fiqih.⁴

Guru fiqih bercerita kepada siswanya bahwa mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan dengan cara mempelajarinya, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah. Yang dilandasi dengan kaidah-kaidah fiqih, mata pelajaran fiqih bertujuan:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip- prinsip kaidah- kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam yang benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam ajaran agama islam dan hubungan manusia dengan Allah dengan manusia itu sendiri sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungan.⁵

2. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan diperlukan dalam pengajaran fiqih hampir semua topik yang ada di kurikulum menjelaskan yang dilakukan guru fiqih harus dapat menjawab pertanyaan: “mengapa“dan jawabnya sedemikian rupa sehingga menimbulkan pemahaman bagi siswa yang mendengarkan.

⁴ Nurhayati. Guru Fiqih di MTs Al-Ahliyah Aek Badak, *Wawancara*, 17 Maret 2013.

⁵ Nurhayati. Guru Fiqih di MTs Al-Ahliyah Aek Badak, *Wawancara*, 9 Februari 2013.

Menjelaskan pelajaran fiqih yang dilakukan guru bidang study tidak mengcopy apa yang terdapat pada buku, melainkan lebih dari itu. Guru fiqih mengajar dengan menjelaskan agar siswa siswi berpikir secara logis.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Sulhalimin, sekaligus bidang study fiqih dengan adanya keterampilan menjelaskan siswa siswi akan terbantu dalam usahanya menggali sendiri pengetahuan dari berbagai sumber. Hal ini akan terasa sekali jika pelajaran yang dikemukakan guru fiqih kurang jelas baginya, tapi jelas bagi guru fiqih.⁶ Pemberian penjelasan dalam proses belajar mengajar fiqih mempunyai beberapa tujuan:

- a. Membimbing murid memahami pelajaran dengan jelas.
- b. Membantu murid mendapatkan penalaran.
- c. Membimbing murid memahami dengan jelas pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Dalam menjelaskan pelajaran fiqih guru selalu memperhatikan ciri- ciri sipenerima pesan, yaitu:

- a. Usia

Menjelaskan masalah yang sama terhadap siswa siswi MTs dan Aliyah haruslah berbeda.

⁶ Sulhalimin, Guru Fiqih di MTs Al-Ahliyah Aek Badak, *Wawancara*, 22 Maret 2013.

b. Jenis kelamin

Kelas yang terdiri dari jenis kelamin yang sama akan berbeda dalam menjelaskan dibandingkan bila kelas tersebut terdiri dari jenis kelamin yang tidak sama.

c. Pengalaman

Perbedaan pengalaman siswa siswi menyebabkan berbeda pula penguasaan oleh guru fiqih dalam memberi penjelasan terhadap anak dari kota akan berbeda dibandingkan terhadap siswa di desa.

d. Lingkungan sekolah

Sekolah yang sudah lengkap fasilitasnya seperti perpustakaan, tempat belajar, tempat olah raga akan berpengaruh pada guru fiqih dalam menjelaskan dari pada sekolah yang kurang fasilitasnya.

Gambaran keterampilan menjelaskan guru fiqih dengan jelas dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL V

NO	Aspek menjelaskan	Keterangan ya/tidak
1	Menggunakan kalimat yang berbelit-belit	Tidak
2	Menghindari kata yang berlebihan dan meragukan	Ya
3	Kejelasan sesuai dengan bahasa yang dimengerti murid	Ya

Dari tabel di atas dapat diketahui keterampilan mengajar guru fiqih dengan jelas, dapat disimpulkan bahwa guru fiqih mampu memberikan penjelasan kepada siswanya secara jelas.

3. Keterampilan bertanya

Dari hasil wawancara dengan siswa siswi di MTs Al-Ahliyah Aek Badak guru bidang study fiqih selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada siswanya, dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan kawannya dan membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi. Bila guru fiqih bertanya dan siswa tidak mampu menjawab, kemudian pertanyaan tersebut diarahkan guru fiqih melakukan pindah gilir. Dalam bertanya, pindah gilir ini dilakukan guru fiqih untuk mengurangi campur tangan guru dan mengurangi pembicaraan guru yang tidak perlu.

Dari hasil observasi penulis melihat bahwa dari 25 siswa perkelas hanya 3 orang yang bertanya dan 1 orang yang menjawab pertanyaan kawannya

Contoh pertanyaan siswa kepada guru bidang study fiqih:

NO	Pertanyaan
1	Apakah arti bacaan basmalah yang diucapkan saat menyembelih hewan?
2	Berapa jumlah kambing untuk akikah menurut sunnah rasululloh SAW?
3	Bagaimana sikap rasululloh SAW terhadap orang yang mampu tapi tidak mau berqurban?

Gambaran keterampilan guru fiqih membuka pertanyaan secara jelas dan singkat dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV
KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN PERTANYAAN
SECARA JELAS DAN SINGKAT

NO	Aspek bertanya	Keterangan ya/ tidak
1	Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat	Ya
2	Pemberian acuan	Tidak
3	Pemusatan	Ya
4	Pemberian waktu berpikir	Ya

Dari tabel di atas dapat diketahui keterampilan bertanya guru secara jelas dan singkat dapat disimpulkan bahwa guru fiqih mampu memberikan pertanyaan kepada siswanya secara jelas dan singkat, siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat bertanya mungkin dilihat dari siswa yang kurang mampu menguasai teknik bertanya.

TABEL V
GAMBARAN KETERAMPILAN BERTANYA GURU FIQIH
DALAM HAL MENYEBARKAN PERTANYAAN KE SEMUA SISWA

NO	Aspek Menyebarkan pertanyaan	Keterangan ya /tidak
1	Pemindahan giliran	Ya
2	Penyebaran keseluruh kelas	Ya
3	Respon siswa	Tidak

Dari tabel di atas dapat diketahui keterangan bertanya guru dalam hal menyebarkan pertanyaan kesemua siswa dapat disimpulkan bahwa guru fiqih mampu menyebarkan pertanyaan kesemua siswa.

4. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses percakapan yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka informal berlangsung secara bebas dan terbuka (tidak ada paksaan dan tekanan) dan langsung dengan tujuan berbagi informasi dan pengalaman.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil bagi seorang guru sangat penting, karena untuk menciptakan pelaksanaan diskusi kelompok kecil yang efektif diperlukan keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih di MTs Al-Ahliyah Aek Badak bahwa diskusi kelompok yang diadakan di MTs Al-AhliyahAek Badak adalah tidak termasuk kurikulum, akan tetapi merupakan kebijakan kepala sekolah dan guru membuat diskusi kelompok kecil sebagai ekstrakurikuler.

Dalam penelitian ini memfokuskan kepada satu topik diskusi yaitu tentang qurban karena melihat situasi dan keterbatasan waktu. Menurut peneliti bahwa meneliti satu topik diskusi saja sudah memperoleh data yang cukup untuk memperoleh data yang dibutuhkan karena yang diteliti terdiri dari beberapa kelas yaitu kelas I dan III.

Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil agar pelaksanaan diskusi kelompok kecil berlangsung secara efektif

maka seorang guru harus memiliki komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru fiqih di MTs telah memiliki beberapa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam rangka menciptakan pelaksanaan diskusi kelompok kecil yang efektif antara lain:

a. Memusatkan perhatian siswa

Guru fiqih memusatkan perhatian siswa dengan cara:

1) Merumuskan topik diskusi pada awal diskusi.

Adapun topik diskusi yang dirumuskan guru fiqih adalah tentang ”qurban”. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih bahwa cara penentuan topik diskusi kelompok kecil yaitu guru serta siswa memilih topik diskusi secara bersama- sama karena diskusi lebih efektif apabila guru serta siswa menentukan topik diskusi bersama, topik diskusi ditentukan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan minat siswa sesuai dengan kemampuan dan latar belakang kemampuan siswa bermakna bagi peningkatan kemampuan berpikir siswa atau kekohesifan Para siswa.

Menurut peneliti bahwa topik diskusi yaitu tentang qurban yang telah ditentukan oleh guru bersama siswa sudah sesuai dengan pengetahuan, minat dan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Leli Nurfadilah yang mengatakan “saya senang dengan topik yang telah ditentukan oleh guru bersama siswa

karena sesuai dengan minat, latar belakang pengetahuan saya dan topik yang dibahas tersebut banyak mengandung pemecahan sehingga dapat merangsang pikiran saya untuk mengeluarkan pendapat dalam pemecahan masalah.”⁷

2) Merumuskan masalah

Adapun masalah yang dirumuskan guru fiqih adalah sebagai berikut:

- a) Pengertian qurban
 - b) Hukum qurban
- 3) Merumuskan tujuan diskusi sebagai berikut:
- a) Siswa mampu menjelaskan pengertian qurban
 - b) Siswa mampu menjelaskan hukum qurban
- 4) Membuat rangkuman hasil diskusi atau pembicaraan pada tahap-tahap tertentu sebelum melanjutkan dengan masalah berikutnya

Rangkuman dibuat dengan cara mengulang bagian penting yang diucapkannya.

- a) Merangkum hal-hal yang telah diuraikansiswa baik secara perseorangan ataupun secara kelompok.
- b) Merangkum gagasan siswa dengan cara mengulang bagian penting yang diucapkan.

⁷ Leli Nur Fadilah. Siswa Kelas 2 MTs Al-Ahliyah Aek Badak, *Wawancara*, 23 Maret 2013.

b. Menganalisis pandangan siswa

Dalam pelaksanaan diskusi kelompok kecil terjadi perbedaan pendapat antara anggota kelompok. Perbedaan pendapat ini bisa terjadi karena perbedaan latar belakang pengetahuan dan pengalaman anggota kelompok. Perbedaan pendapat ini dapat dimanfaatkan guru fiqih untuk membimbing siswa berpartisipasi secara aktif dan kreatif dengan cara guru fiqih mampu menganalisis alasan perbedaan pendapat tersebut yaitu dengan cara:

- 1) Meneliti alasan – alasan tersebut memang mempunyai dasar yang kuat.
- 2) Memberikan waktu yang cukup untuk berpikir tanpa diganggu dengan komentar guru atau peserta diskusi yang lain.
- 3) Memberikan dukungan terhadap siswa dengan cara mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan komentar yang positif.

5. Keterampilan mengadakan Variasi

a. Variasi yang digunakan guru

Di dalam proses belajar mengajar variasi sangat dibutuhkan oleh seorang guru agar tercipta pembelajaran yang baik, seorang guru harus menggunakan variasi tersebut, sewaktu proses belajar mengajar berlangsung.

Variasi adalah salah satu cara untuk membuat anak didik lebih giat mengikuti proses belajar mengajar tersebut.⁸

Sesuai dengan hasil wawancara dengan murid di MTs Al-Ahliyah Aek Badak mengatakan bahwa variasi sudah diterapkan dalam proses belajar mengajar namun siswanya yang kurang berminat (malas) mengikuti proses belajar mengajar tersebut.

Siswa yang lain mengatakan bahwa variasi di dalam pembelajaran sudah diterapkan di MTs Al-Ahliyah Aek Badak, seperti guru fiqih mengajar dengan membuat perumpamaan yang mengundang siswa mau mengikuti pelajaran tersebut contohnya sering membuat humor, nadanya enak didengar dan akrab dengan siswanya.

Dalam proses belajar mengajar, siswa di MTs Al-Ahliyah Aek Badak mengatakan variasi yang sering digunakan guru fiqih adalah variasi suara yang bergelombang maksudnya guru mengajar di MTs Al-Ahliyah Aek Badak menggunakan suara yang berbeda/ bergelombang. Kadang keras tampak seperti marah kadang rendah seperti memainkan lagu membuat siswa suka belajar dengan guru fiqih tersebut.

Kemudian variasi yang dilakukan guru fiqih yang lain adalah variasi yang memakai gerak-gerak yang enak dilihat, contohnya mimiknya kadang cemberut kadang tersenyum kadang ceria sehingga mengakibatkan siswa suka

⁸ Zakiyah Annum. Siswa Kelas 3 MTs Al-Ahliyah Aek Badak, *Wawancara*, 23 Maret 2013.

dan serius dalam mengikuti pembelajaran jadi sewaktu belajar itu berlangsung siswa dapat mengikuti pelajaran pada hari tersebut.

Nurhayati sebagai kepala sekolah, hasil wawancara mengatakan bahwa variasi yang biasa ia terapkan dalam pembelajaran adalah variasi suara yang berketepatan suaranya yang kuat yang mengakibatkan anak didik dapat mengikuti pelajaran. Beliau mengatakan “keberhasilan anak didik dalam proses belajar mengajar bukan karena suara suara yang kuat melainkan suara yang bergelombang apalagi diiringi dengan suara yang halus dan lembut. Sedangkan bapak Sulhalimin mengatakan hasil wawancara minggu 2 februari 2013 sebagai guru mata pelajaran fiqih mengatakan keberhasilan anak didik itu bukan dari variasi suara saya namun dari gerak maupun mimik tetapi alangkah bagusnya jika itu semua diterapkan.”⁹

Variasi suara lebih banyak diterapkan di dalam kelas seperti penjelasan mengenai fiqih yang membutuhkan banyak penjelasan. di dalam pelajaran ilmu fiqih penuh dengan pembahasan masalah hukum dan hukum perlu sekali penjelasan yang mendalam. Jadi jika masalah yang penuh dengan banyak penjelasan ini mengakibatkan siswa jenuh dan bosan bahkan berangan-angan.

Sulhalimin sebagai guru fiqih mengatakan variasi yang terpenting dalam pembelajaran adalah variasi suara. Suara yang bervariasi akan mengundang

⁹ *Wawancara* Guru Fiqih. Ibu Nurhayati,

anak didik untuk lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar berlangsung. Apalagi seorang guru pandai memainkan gelombang suara ketika proses belajar mengajar dimulai, saya sendiri telah menerapkan itu.¹¹

Terkadang siswa yang berbeda potensi mengakibatkan kesulitan bagi guru yang mengajar, akibatnya guru harus berusaha semaksimal mungkin agar tercapainya proses belajar mengajar dengan baik, dengan bantuan media lebih meringankan guru dalam pembelajaran. Sulhalimin menjelaskan dengan media saya lebih ringan menjelaskan pelajaran tersebut dan anak didik tidak banyak bertanya. Saya merasa dengan media tersebut akan lebih mudah ditangkap pelajaran oleh siswa.

Media di MTs Al-Ahliyah Aek Badak antara lain: papan tulis, kapur, penggaris, buku-buku yang relevan dan satu unit komputer, hal ini sangat membantu sesekali dalam proses belajar mengajar bagi guru dan siswa.

b. Macam-macam variasi yang digunakan guru di MTs Al-ahliyah Aek

Badak yaitu:

- 1) Variasi Suara
- 2) Pemusatan Perhatian
- 3) Pemberian waktu
- 4) Kontak Pandang
- 5) Gerakan dan Mimik
- 6) Perhatian Posisi guru dalam kelas

¹¹ Wawancara Guru Fiqih. Ibu Nurhayati,

- 7) Variasi menggunakan media
- 8) Variasi hubungan guru dengan siswa

C. Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Fiqih Di Mts-Al.Ahliyah Aek Badak.

Dari hasil pengamatan penulis selama berada dilokasi penelitian dan dari hasil wawancara guru bidang study fiqih bahwasanya efektifitas keterampilan mengajar guru fiqih di MTS Al-Ahliyah Aek Badak agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif yang harus dilakukan oleh seorang gurufiqih ialah:

- a) Guru fiqih memiliki pengetahuan dan keahlian dari pengamatan penulis sebagian besar guru fiqih harus mampu menguasai materi pelajaran dan keahlian serta keterampilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta memotivasi siswa berkomunikasi dan berhubungan secara efektif dengan murid.

Menurut ibu Nurhayati selaku guru bidang study fiqih kebanyakan yang mengakibatkan ketidak efektifan proses belajar mengajar disekolah MTS Al-Ahliyah Aek Badak adalah karena banyaknya guru yang tidak menguasai bahan yang akan diajarkan, sehingga murid pun tidak semangat mengikuti pelajarannya.¹²

¹² Wawancara Guru Fiqih. Ibu Nurhayati,

b) Guru fiqih memiliki komitmen dan motivasi

Dari hasil wawancara dengan bapak Sulhalimin selaku guru bidang study Fikih menjadi guru yang efektif juga membutuhkan komitmen dan motivasi .Komitmen dan motivasi dapat membantu guru Fiqih yang efektif melewati masa-masa yang melelahkan dan sulit dalam mengajar.¹³

c) Guru Fiqih memberikan petunjuk pada tujuan pembelajaran.

Berdasarkan keterangan Rosliana Putri selaku siswi di MTS Al-Ahliyah Aek Badak, bahwa ketika awal kegiatan belajar mengajar Fiqih tidak disampaikan terlebih dahulu mengenai “tujuan pembelajaran” maka lebih cenderung “acuh tak acuh” cuek bebek” atas materi yang disampaikan namun berbeda jika saya membawa terlebih dahulu mengenai tujuan pembelajaran, maka mereka lebih cenderung mengikuti dan memperlihatkan, sehingga terlihat ada tanggung jawab yang memicu di dalam benak mereka masing-masing.¹⁴

d) Guru Fiqih mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.

Ketika melakukan pengawasan atas kegiatan belajar mengajar kita perlu bantuan teman guru juga butuh bantuan peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar mampu diserap secara maksimal oleh peserta didik.

¹³ Wawancara Guru Fiqih. Ibu Nurhayati,

¹⁴ Rosliana Putri. Siswa Kelas 1 MTs Al-Ahliyah Aek Badak, *Wawancara*, 29 Maret 2013.

Ada lima macam keterampilan mengajar yang diterapkan guru bidang study di MTS Al-Ahliyah Aek Badak:

- a. Keterampilan membuka pelajaran
- b. Keterampilan menjelaskan
- c. Keterampilan bertanya
- d. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- e. Keterampilan mengadakan variasi

Kelima keterampilan mengajar guru bidang study Fiqih di MTS Ah-Aliyah Aek Badak memiliki ke efektifan masing-masing

- a. Keterampilan membuka pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran guru Fiqih di MTS Al-Ahliyah Aek Badak adalah menyiapkan mental murid agar mereka siap memasuki persoalan yang akan dibicarakan, dan membangkitkan minat dan perhatian siswa apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Tujuan membuka pelajaran bagi guru Fiqih adalah agar proses dan hasil belajar dapat tercapai secara efektif dan efesien. Efektivitas proses dapat dikenali dari ketepatan langkah-langkah belajar siswa, sehingga didapatkan efesien siswa belajar maksimal.

- b. Efektivitas keterampilan menjelaskan

Dari hasil wawancara ibu Nurhayati selaku guru bidang study Fiqih bahwa pentingnya penguasaan menjelaskan Fiqih adalah dengan penguasaan ini memungkinkan dapat meningkatkan efektivitas pengguna waktu dan penyajian

penjelasannya, membantu siswa memperluas cakrawala pengetahuannya, serta mengatasi kelangkaan buku sebagai sarana dan sumber belajar dan meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi siswa karena pada umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru daripada siswa.¹⁵

Penguasaan keterampilan menjelaskan akan memungkinkan guru Fiqih untuk:

- i. Meningkatkan efektivitas pembicaraan di kelas sehingga benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi siswa.
- ii. Memperkirakan tingkat pemahaman siswa terhadap penjelasan yang diberikan.
- iii. Membantu siswa menggali pengetahuan dari berbagai sumber.
- iv. Mengatasi kekurangan sumber belajar.
- v. Menggunakan secara efektif

c. Efektivitas keterampilan bertanya

Sebagai seorang guru Fiqih bapak Sulhalimin selalu menguasai keterampilan bertanya efektif di kelas, berikut ini prinsip bertanya efektif di kelas yang dilakukan guru bidang study Fiqih ialah:

- i. Membuat rencana pertanyaan, artinya jangan merencanakan pertanyaan kepada murid beberapa saat sebelum bertanya.

¹⁵ Wawancara Guru Fiqih. Ibu Nurhayati,

- ii. Gunakan beragam level jenis pertanyaan sehingga mampu memfasilitasi kemampuan berfikir tingkat tinggi murid.
- iii. Guru Fiqih selalu sediakan waktu jeda kepada murid untuk menjawab pertanyaan.
- iv. Guru Fiqih selalu menahan diri untuk tidak segera memberikan opini terhadap jawaban murid pada jenis pertanyaan yang menuntut kemampuan berpikir tinggi menghindari kebiasaan untuk segera menanggapi jawaban murid, memberikan kesimpulan kepada murid untuk saling mendengarkan jawaban diantara mereka.
- v. Mengajukan kepada murid bagaimana cara menjawab pertanyaan.
- vi. Mengajarkan juga kepada murid bagaimana cara membuat pertanyaan.¹⁶

d. Efektivitas keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi sebagai bagian dari efektivitas pembelajaran harus berjalan secara efektif dan efisien salah satu aspek untuk menunjang efektivitas diskusi tidak terjadi pembicaraan harus focus pada permasalahan yang sedang dibahas.

Untuk memfasilitasi keefektivan siswa ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan, ada beberapa aspek yang ditempuh oleh guru Fiqih atau pimpinan diskusi di MTS Al-Ahliyah Aekbadak ialah:

- i. Menggunakan pertanyaan kunci yang menantang siswa untuk berpendapat atau mengajukan gagasannya.

¹⁶ Wawancara Guru Fiqih. Bapak Sulhalimin,

- ii. Memberikan contoh atau ilustrasi baik bersifat verbal atau non verbal, dimana melalui contoh atau ilustrasi tersebut menggugah siswa untuk berfikir.
 - iii. Menghangatkan Suasana diskusi dengan memunculkan pertanyaan yang memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat diantara anggota saran kelompok.
 - iv. Memberikan waktu yang cukup bagi setiap anggota kelompok untuk berfikir dan menyampaikan buah fikirannya.
 - v. Memberikan perhatian kepada setiap pembicaraan sehingga saling menghargai dan dengan demikian dapat lebih mendorong siswa untuk berpartisipasi memberikan pendapat.
- e. Efektivitas keterampilan mengadakan variasi

Ada 3 macam ukuran variasi efektivitas guru bidang study Fiqih di MTS Al-Ahliyah Aekbadak

- i. Produktivitas (hasil), misalnya berapa banyak mobil yang telah dirakit.
- ii. Derajat kepuasan, misalnya banyaknya pesta yang sukses yang telah dilaksanakan.
- iii. Intensitas emosi misalnya perasaan rasa puas dalam hal memiliki.

Satu hal yang mempengaruhi kegiatan belajar Fiqih dikelas adalah rasa bosan yang timbul pada diri siswa, guru dituntut untuk kreatif didalam kelas untuk mengatasi atau mencegah datangnya rasa bosan pada keterampilan guru untuk melakukan variasi dalam mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Keterampilan mengajar guru fiqih di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah: keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengadakan variasi.

Kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan guru fiqih di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayur matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah: tidak hanya dilakukan guru fiqih pada awal pelajaran tapi juga awal setiap kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajara

2. Efektivitas keterampilan mengajar guru fiqih di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dapat berjalan secara efektif yang harus di lakukan oleh seorang guru fiqih adalah guru fiqih memiliki pengetahuan dan keahlian,guru fikih memiliki komitmen dan motivasi,guru fiqih memberikan petunjuk pada tujuan pembelajaran ,guru fiqih mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.

B. Saran- saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diambil saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Kepada guru disarankan supaya guru fiqih meningkatkan keterampilan proses belajar mengajar di sekolah di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Disaran kepada kepala sekolah dan guru supaya selalu menggunakan beberapa keterampilan belajar mengajar di sekolah
3. Disarankan kepada guru fiqih agar menciptakan suasana belajar mengajar dengan cara menggunakan variasi suara agar siswa termotivasi dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar & Quantum Teaching*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2005.
- Andri Saleh. *Kreatif Belajar dengan Mind Map* Bogor: CV. Regina, 2007.
- Bambang Marhijanto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* Surabaya: Terbit Terang, tt.
- Beni S.Hambarjaya. *Model- model Pembelajaran Kreatif*, Bogor: CV Regina 2009.
- Conny Seniawan Dkk, *Pendekatan Keterampilan Proposal*, Jakarta: PT. Gramedia 1985.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka 2007.
- E Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosda Karya 2007
- H.M Fried Nadution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis*, Medan: Pustaka Widyasarana. Tt.
- Hasan Sadily. *Ensiklopedia Indonesia* Jakarta: Ikhtihar Baru Van Hoeve, 1980
- Himpunan Undang-Undang Republik Indonesia *Guru dan Dosen* Surabaya: Wacana Intelektual 2009.
- JJ Hasibuan Dkk. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 1994.
- Komaruddin. *Kamus Riset*, Bandung: Angkasa 1984.
- Lalu Muhammad Azhar. *Supervisi dan Klinis dalam Penerapan Keterampilan Proses CBSA* Surabaya: Usaha Nasional 1996.
- M.Basyiruddin Usman, *Belajar Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006.
- M. Fried Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis*, Medan: Pustaka Widyasarana.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2010.
- UU. Pendidikan Nasional No.11 Tahun 2011 Tentang Dosen Bandung: Citra Umbara.

- Rahmat Abdul. *Super Teacher*, Bandung: MQS Publishing 2009.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia 2008.
- Roestiyah Nk, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara 1989.
- Sastropraja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru Calon Guru dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional 1978.
- Sudarwan Danim. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2004.
- Soetjipto dan Rafles Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta 2007
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali Pers 1986
- Sumiati & Asra. *Metode Pembelajaran Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima 2011
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2000
- Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri
- Unit Program Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Medan. *Micro Teaching Berbasis Kompetensi*
- Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana 2005
- Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam*, Jakarta: CV. Ruhana 1994

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana latar belakang berdirinya MTs Swasta Aek Badak?
2. Apa visi, misi, dan tujuan yang diterapkan di MTs Swasta Aek Badak?
3. Bagaimana keadaan MTs Swasta Aek Badak?
4. Berapa jumlah guru di MTs Swasta Aek Badak?
5. Berapa jumlah siswa-siswinya?
6. Berapa jumlah seluruh kelas di MTs Swasta Aek Badak?
7. Berapa hektar luas MTs Swasta Aek Badak?
8. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di MTs Swasta Aek Badak?
9. Apa tugas guru yang paling utama di sekolah?
10. Bagaimana cara bapak mengawasi tugas guru di sekolah ini?

B. Wawancara Dengan Guru

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur kelas yang ibu pimpin?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengontrol kelas yang ibu pimpin?
3. Usaha apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan keterampilan mengajar siswa di dalam kelas?
4. Langkah apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi siswa yang se-ribut di kelas?
5. Apa upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi siswa yang malas belajar di kelas?
6. Apa usaha Bapak/Ibu dalam meningkatkan kelancaran proses belajar mengajar?
7. Menurut pandangan Bapak/Ibu bagaimana motivasi belajar siswa di sekolah ini?
8. Menurut Bapak/Ibu apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah dapat mendukung keterampilan mengajar siswa dalam belajar?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru melakukan tindakan yang menyakiti saudara?
2. Menurut saudara sudahkah guru saudara melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru?
3. Apakah saudara termotivasi dengan adanya keterampilan mengajar guru?
4. Menurut saudara sudahkah guru saudara mengadakan keterampilan mengajar yang efektif?
5. Apakah saudara mengetahui keterampilan mengajar apa saja yang diterapkan guru Fiqih di MTS Al-Ahliyah Aek Badak?

LEMBAR OBSERVASI

A. Keterampilan Membuka Pelajaran

No	Aspek	Keterangan
1	Membuka pelajaran Menarik perhatian siswa: a. Gaya mengajar b. Penggunaan alat bantu c. Pola interaksi	ya ya tidak..... tidak
2	Menimbulkan motivasi: a. Kehangatan antusias b. Menimbulkan rasa ingin tahu c. Mengemukakan ide d. Memperhatikan minat siswa	ya ya ya ya
3	Member acuan: a. Mengemukakan tujuan b. Langkah-langkah c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan	...ya.... tidak..... ...ya....
4	Membuat kaitan: a. Membandingkan pengetahuan baru dengan yang lama b. Menjelaskan konsep sebelum bahan dirinci	ya..... tidak.....

B. Keterampilan Menjelaskan

No	Komponen Keterampilan	Ya	Tidak
1	Kejelasan: a. Menggunakan kalimat yang berbelit-belit b. Menghindari kata yang berlebihan dan yang meragukan	Ya	
2	Penggunaan contoh/Illustrasi: a. Menggunakan contoh-contoh b. Contoh relevan dengan penjelasan c. Contoh sesuai dengan kemampuan anak	Ya	Tidak Tidak
3	Pengorganisasian a. Pola/struktur sajian b. Memberikan ikhtisar butir yang penting	Ya Ya	
4	Penekanan pada yang penting a. Dengan suara b. Dengan cara mengulangi	Ya	Tidak

	c. Dengan gambar, demonstrasi d. Dengan mimik, gerakan	Ya	Tidak
5	Balikan: Mengajukan pertanyaan	Ya	

C. Keterangan Bertanya

No	Aspek	Keterangan
1	Kejelasan: a. Menggunakan kalimat yang berbelit-belit b. Menghindari kata yang berlebihan dan yang meragukan	Ya
2	Penggunaan contoh atau ilustrasi a. Menggunakan contoh- contoh b. Contoh relevan dengan penjelasan	Tidak
3	Balikan a. Mengajukan pertanyaan	Ya
4	Menarik perhatian siswa a. Gaya mengajar b. Penggunaan alat bantu	Tidak
5	Memberi acuan a. Mengemukakan tujuan b. Langkah- langkah	Ya
6	Menganalisis pandangan siswa a. Menandai persetujuan atau ketidak setujuan b. Meneliti alasannya	Tidak
7	Menimbulkan motivasi a. Kehangatan b. Menimbulkan rasa ingin tahu	Ya
8	Menutup diskusi a. Merangkum b. Menilai	Ya

D. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok

No	Aspek	Keterangan
1	Memusatkan Perhatian: a. Merumuskan tujuan b. Merumuskan masalah c. Membuat rangkuman	Ya Tidak Ya
2	Memperjelas masalah dan urun pendapat:	

	a. Merangkum b. Menggali c. Menguraikan secara rinci	
3	Menganalisis pandangan siswa: a. Menandai persetujuan/ketidaksetujuan b. Meneliti alasannya	Ya Ya
4	Meningkatkan urunan siswa: a. Menimbulkan pertanyaan b. Menggunakan contoh c. Menunggu d. Member dukungan	Ya
5	Menyebarkan kesempatan bepartisipasi: a. Meneliti pandangan b. Menhentikan monopoli	Tidak
6	Menutup diskusi a. Merangkum b. Menilai	Ya

E. Keterampilan Mengadakan Variasi

No	Aspek	Keterangan
	Variasi dalam gaya mengajar	
1	Suara: Nada suara, volume suara, kecepatan bicara	Ya
2	Mimik dan gerak: tangan dan badan, untuk memperjelas pel.	Ya
3	Kesenyapan: memberikan waktu senyap/hening dalam pembicaraan	Tidak
4	Kontak pandang: melayangkan pandangan/kontak pandang dengan siswanya	Ya
5	Perubahan posisi: gerak	Ya
6	Memusatkan: tekanan pada butir yang penting	Ya
7	Variasi visual: dengan alat pel.	Ya
8	Variasi oral: suara/ rekaman	Tidak
9	Variasi oral: suara/ rekaman	Tidak
10	Variasi AVA	Tidak



**YAYASAN MTs
AL-AHLIYAH AEK BADAK
KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**
KODE POS 22774.

Aek Badak Julu, 6 Februari 2013.

Nomor : ⁰⁶²MTs / B/021/10/2013.
Sifat : -
Lamp : 1 (satu) Set.
Hal : **Surat Keterangan.**

Kepada.

Yth : Bapak Pembantu Ketua I STAIN
H. Ibrahim Siregar, S. Ag. MCL.
Di.

STAIN Padangsidimpuan.

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswi STAIN Padangsidimpuan yang tercantum di bawah ini:

Nama : Linda Hasibuan.
Nim : 06.311.106.
Alamat : Sihepeng.

Telah melaksanakan penelitian di sekolah MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan mulai dari tanggal 6 Februari sampai dengan selesai data Skripsi ini dengan judul: **"EFEKTIVITAS KETERAMPILAN MENGAJAR GURU Fiqih DI MTs SWASTA AL-AHLIYAH AEK BADAK KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**.

Demikianlah surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Aek Badak Julu, 01 Juli 2013.

Kepala Sekolah MTs Al-Ahliyah.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Linda Hasibuan
NIM : 06 311 106
Jurusan/Prog.Study : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI-5)
Tempat Tanggal Lahir: Sihepeng, 21 Desember 1985
Alamat : Sihepeng, Kec. Siabu
2. Orangtua
 - a. Nama Ayah : Tukut Hasibuan
Pekerjaan : Tani
Alamat : Sihepeng
 - b. Nama Ibu : Pausiah Nasution
Pekerjaan : Tani
Alamat : Sihepeng
3. Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar Negeri Sihepeng, Tamat Tahun 1999
 - b. MTs Swasta Aek Badak, Tamat Tahun 2002
 - c. MA Swasta Aek Badak, Tamat Tahun 2005
 - d. Masuk STAIN Padangsidempuan Tahun 2006